



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar

Wa Ode Mimin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [waodenurmimin@gmail.com](mailto:waodenurmimin@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bau-Bau. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Bau-Bau. Subyek penelitian ini berjumlah 30 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn siswa pada prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 12 orang siswa (40%), dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 18 orang siswa (60%) dengan nilai rata-rata 68,5. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 17 orang siswa (56,66%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 13 orang siswa (43,33%) dengan nilai rata-rata 72,5. Sedangkan hasil tes siklus II ada 27 orang siswa (90%) yang mencapai nilai KKM dan ada 3 orang siswa (10%) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 74. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 75%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Audio Visual

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to Improve Student Learning Outcomes in Civics Subjects Using Audio Visual Media for Grade II Students of SDN 3 Baubau. This study is a Classroom Action Research (CAR). This study was conducted at SDN 3 Baubau, BauBau City. The subjects of this study were 30 students consisting of 16 male students and 14 female students. This classroom action research consisted of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique was by interview, field notes and documentation. The data were then analyzed quantitatively. The results of the study showed that students' Civics learning in the pre-cycle who achieved the KKM score were 12 students (40%), and students who did not achieve the KKM score were 18 students (60%) with an average score of 68.5. The results of the cycle I test showed that students who achieved the KKM score were 17 students (56.66%) and students who did not achieve the KKM score were 13 students (43.33%) with an average score of 72.5. Meanwhile, the results of the cycle II test showed that 27 students (90%) achieved the KKM score and there were 3 students (10%) who did not achieve the KKM score with an average score of 74. From the results of the data, it can be said that the target that has been set for the success indicator of 75% has been met.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Media, Audio Visual

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah dasar lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas (Kosilah & Septian, 2020). Menurut (Sagala, 2015) belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan ini pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja. Menurut (Slameto, 2017) belajar pada hakikatnya adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut (Syah, 2015) belajar merupakan tahap perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Menurut (Ihsana, 2017:4) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut (Aswan, 2014: 5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau peribadi.

(Dimiyati dan Mujiono, 2015) tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa, sedangkan (Suprijono Agus, 2014) tujuan belajar adalah tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang berbantuan instruksional. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik "menghidupi" suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam suatu proses belajar mengajar, sebab inilah yang menjadi acuan guru dan para orang tua untuk melihat sejauhmana perkembangan dan kemajuan anak dalam memahami konsep materi yang sudah diajarkan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh (Suprijono, 2016) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta persepsi dan keterampilan. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif dan melalui beberapa tahap.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata pelajaran atau mata kuliah ini sering disebut civis education, citizenship education, dan bahkan ada yang menyebut sebagai democracy

education. Pelajaran ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban berdasarkan rumusan "Civis Internasional" (1995) disepakati bahwa pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan civis culture, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan demokrasi (Zubaedi, 2015). Menurut (Susanto, 2017) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, lembaga- lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun (Susanto, 2013) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokrasi. Selanjutnya (Aryani dan Susatim, 2015) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (civics education) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokrasi dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Menurut (Winataputra, 2015:16) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan untuk kewarganegaraan, karena itu bukanlah hanya menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan dan masyarakat kewarganegaraan, tetapi juga pada pengembangan nilai, keterampilan dan pengartian. Sedangkan (Supandi, 2016) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai- nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konsitusional Indonesia. Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelligence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan tidak lain adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat menjalani hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Seperti yang dijelaskan (Susatim, 2017) fungsi PKn memiliki tiga misi besar, yaitu : 1) misi conservation education, ialah mengembangkan dan melestarikan nilai luhur pancasila; 2) misi social and moral development, ialah mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur; dan 3) misi socio-civis development, ialah membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **2. Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama PTK ialah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Baubau Kota BauBau. Subyek penelitian ini berjumlah 30 siswa terdiri

dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Untuk menentukan nilai akhir belajar siswa adalah:**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Untuk menentukan presentase nilai rata-rata hasil belajar dengan rumus:**

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Akhir}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

**Untuk menentukan nilai ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:**

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa Yang Tuntas} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

**Untuk menentukan presentase keterlaksanaan kinerja guru:**

$$\text{Nilai Kinerja Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran menggunakan Media Audio Visual. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu dalam setiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Dalam pembelajaran, penelitian bertindak sebagai guru. Berikut ini nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II

**Tabel1.** Data Hasil Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFF R	85	√	
2	AHMD FM	65		√
3	AIR P S	60		√
4	ASY ZR	70	√	
5	ALS SH	75	√	
6	ARF	60		√
7	ARS A	90	√	
8	ARS FS	65		√
9	ELF PZ	80	√	
10	FRL ALF	60		√
11	FTR	70	√	
12	GRCH F	65		√
13	JMDL	85	√	
14	KNZ	75	√	

15	DZQ	65	√	
16	LD KNZ	85	√	
17	SLMN	65		√
18	LTF ZK	65		√
19	LTF R	90	√	
20	MSYA	75	√	
21	M ALVN	65		√
22	M SWL	80	√	
23	M FDL	70	√	
24	M RDK	65		√
25	MTZM	70	√	
26	NYR	65		√
27	RDZN	75	√	
28	AKL	60		√
29	AND FN	85	√	
30	AZKRY	90	√	
<b>Bobot Nilai</b>		<b>2.175</b>	<b>17</b>	<b>13</b>
<b>Nilai Rata – Rata / Presentase</b>		<b>72,5</b>	<b>56,66%</b>	<b>43,33%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari Prestasi belajar PKn siswa secara individu maupun klasikal pada setiap responden meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 72,5% Dengan bobot skor 2.175 Berdasarkan tabel di atas maka hasil siswa masih kurang, nilai yang tuntas dalam pembelajaran PKn sebanyak 17 siswa atau 56,66%, sedangkan yang tidak tuntas dalam pembelajarn PKn sebanyak 13 siswa atau 43,33%. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pada pra siklus. Namun, dari presentase ketuntasan kalsikal yang diperoleh belum memenuhi kriteria ketuntasan yang dihasilkan yaitu minmal 85% dari jumlah siswa yang lulus KKM, sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 2.** Data Hasil Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFF R	85	√	
2	AHMD FM	85	√	
3	AIR P S	65		√
4	ASY ZR	70	√	
5	ALS SH	75	√	
6	ARF	70	√	
7	ARS A	90	√	
8	ARS FS	75	√	
9	ELF PZ	80	√	
10	FRL ALF	80	√	
11	FTR	70	√	
12	GRCH F	70	√	

13	JMDL	80	√	
14	KNZ	75	√	
15	DZQ	75	√	
16	LD KNZ	70	√	
17	SLMN	65		√
18	LTF ZK	85	√	
19	LTF R	90	√	
20	MSYA	75	√	
21	M ALVN	70	√	
22	M SWL	85	√	
23	M FDL	75	√	
24	M RDK	65		√
25	MTZM	70	√	
26	NYR	75	√	
27	RDZN	70	√	
28	AKL	75	√	
29	AND FN	85	√	
30	AZKRY	90	√	
<b>Bobot Nilai</b>		<b>2.220</b>	<b>27</b>	<b>3</b>
<b>Nilai Rata-Rata / Persentase</b>		<b>74</b>	<b>90%</b>	<b>10%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil evaluasi pembelajaran siklus II diatas sudah mencapai target yang ditentukan dari sekolah. Yaitu jumlah siswa yang tuntas ada 27 siswa atau 90% dengan nilai rata-rata 74 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa 10%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan mencapai 56,66% dengan nilai rata-rata sebesar 72,5 dan pada siklus II presentase ketuntasan belajar sebesar 90% dengan nilai rata-rata 74 telah melebihi KKM yang diterapkan di sekolah yaitu 70.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 3 Baubau. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi Hidup rukun sesuai nilai-nilai sila pancasila. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian Tindakan kelas dengan tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum melakukan Tindakan, sejumlah instrument dirancang. Instrumen-instrumen tersebut digunakan agar Tindakan-tindakan yang dilakukan dapat efektif dan terarah. Hasil observasi pada prasiklus, pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu masih menggunakan media konvensional atau sebatas buku pegangan.

Hasil pelaksanaan Tindakan prasiklus yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,5 dan ketuntasan belajar mencapai 40% atau ada 12 siswa yang memenuhi KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 60% atau 18 siswa dari 30 siswa yang belum tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa pelajaran PKn masih kurang, sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan Tindakan siklus I. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,5

dan ketuntasan belajar mencapai 56,66% atau ada 17 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 43,33% atau ada 13 siswa dari 30 siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi hidup rukun sesuai nilai sila-sila Pancasila dan masih terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu guru melakukan Langkah perbaikan untuk melanjutkan ke siklus II dengan guru hendaknya lebih maksimal dalam menjelaskan model pembelajaran media audio visual agar siswa tidak bingung, guru lebih maksimal dalam memberi penguatan-penguatan yang dapat membangun rasa kepercayaan diri siswa.

Siklus II, siswa yang tuntas menjadi 27 siswa atau 90% dan belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 10% dengan jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa sebanyak 2.220 sehingga diperoleh nilai rata-rata 74. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan. Dan Adapun kegiatan observasi yang dilakukan pada Tindakan siklus II semakin baik dibandingkan pelaksanaan Tindakan pada siklus I. Pada pertemuan ini siswa nampak lebih mudah memahami materi karena hasil yang dicapai telah memenuhi tingkat maksimal. Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi hidup rukun sesuai Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Sila-Sila Pancasila dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Tuntas</b>	12	40%	17	56,66%	27	90%
<b>Tidak Tuntas</b>	18	60%	13	43,33%	3	10%
<b>Jumlah</b>	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran media audio visual hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan dan merupakan bukti dari keberhasilan media pembelajaran ini.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa****4. Kesimpulan**

Model pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas II SD Negeri 3 Baubau. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus presentase ketuntasan klasikal 40% dengan nilai rata-rata 68,5, pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal mencapai 56,66% dengan nilai rata-rata 72,5, dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 74 dengan KKM 70.

**Daftar Pustaka**

- Agus, S. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep, A. H. dan J. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Aswan, S. dan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azra, A. (2014). *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi* (1st ed.). Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Depdiknas. (2016). *Permendiknas No 24 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jihad, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1148.
- Mudjiono, D. dan. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya. (2017). Efektivitas Manpower Planning dengan Menggunakan Analisis Beban Kerja (Januari 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(01).
- Sagala. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran Bandung* : CV. ALFABETA
- Sary. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin. (2014). *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfv.
- Sulo, T. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. (2016). *Agus Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajari.
- Susanto. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan Pertama*. Bandung: Lingga jaya.
- Susatim. (2017). *Skripsi dengan Judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak diterbitkan.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winataputra. (2015). *Pendidikan Kewarga negaraan dalam Perspektif Pendidikan Untuk mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.